

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Desain penelitian dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual atau perencanaan sistematis yang digunakan peneliti dalam menghimpun, mengukur, serta menganalisis data. Rancangan ini berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun tahapan penelitian secara terstruktur guna menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kerlinger dalam Rianto (2024) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan rencana sekaligus struktur investigasi yang disusun untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, Creswell dalam Rianto (2024) mengatakan desain penelitian yang baik harus memungkinkan peneliti menarik kesimpulan yang memiliki tingkat generalisasi yang memadai.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian verifikatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang sebelumnya telah dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Menurut Narimawati dalam Yanti *et al* (2022), penelitian verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan memanfaatkan teknik analisis statistik sebagai alat pengujiannya.

3.2 Objek, Jadwal dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah kepemimpinan, disiplin kerja, dan motivasi sebagai variabel independen dan kinerja karyawan sebagai variabel dependen, penelitian ini berfokus pada pengaruh antar variabel. Jadwal penelitian dilaksanakan mulai Januari 2026 hingga Juni 2026 sesuai dengan rencana penelitian yang tercantum pada tabel 3.1. Adapun penelitian ini dilaksanakan di PT. Yongjin Javasuka Garment Factory III Divisi Automated Machine yang berlokasi di Jalan Raya Siliwangi KM 35 Kp. Pajagan Desa Benda RT 03 RW 11 Desa Benda, Kecamatan Cicurug, Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Jan			Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul			
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																										
2	Pengajuan Izin		■																									
3	Persiapan Penelitian			■	■	■	■																					
4	Pengumpulan Data							■	■	■	■	■																
5	Pengolahan Data												■	■														
6	Analisis dan Evaluasi													■	■													
7	Penulisan Laporan															■	■	■	■	■	■							
8	Seminar Hasil																							■				
9	Perbaikan Akhir																								■	■	■	■

Sumber: Penulis (2026)

3.3 Jenis, dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data primer dan data sekunder yang diperoleh dari kuesioner, observasi dan dokumentasi. Menurut Sofwatillah *et al* (2024) data kuantitatif merupakan data yang diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data di lapangan pada hakikatnya masih berbentuk data mentah (*raw data*). Agar data tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar empiris dalam menjawab rumusan masalah maupun menguji hipotesis penelitian, diperlukan serangkaian tahapan pengolahan dan analisis secara sistematis. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data mencakup proses pengolahan serta penyajian data, pelaksanaan berbagai perhitungan statistik untuk menggambarkan karakteristik data, serta penerapan teknik analisis tertentu guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Data primer merupakan data orisinal yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama melalui teknik pengumpulan seperti wawancara, observasi lapangan, eksperimen, maupun penyebaran kuesioner. Data jenis ini

umumnya bersifat lebih spesifik, mutakhir, serta relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Sebaliknya, data sekunder adalah data yang telah dihimpun sebelumnya oleh pihak lain dan tersedia dalam berbagai bentuk, seperti publikasi ilmiah, laporan, artikel, buku, maupun arsip resmi. Meskipun tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, data sekunder tetap memiliki nilai guna yang signifikan, terutama dalam tahap kajian pendahuluan atau penyusunan studi literatur (Haifa *et al*, 2025).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono dalam Indriyani (2024) populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik serta kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dari hasil kajian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Dengan demikian, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen yang berada dalam suatu lingkungan, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya, yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sesuai dengan kriteria penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Yongjin Javasuka Garment Factory III Divisi Automated Machine. Berdasarkan informasi terakhir dari perusahaan karyawan di Divisi Automated Machine berjumlah 185 orang karyawan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini menggunakan jumlah karyawan yang ada di Divisi Automated Machine sebanyak 185 orang sebagai populasi.

3.4.2 Sampel

Untuk pemilihan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *random sampling*. Menurut Sembiring dan Lestari (2025) *random sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan memilih anggota populasi secara acak, tanpa mempertimbangkan adanya pengelompokan atau strata tertentu dalam populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini diketahui jumlahnya, peneliti tidak memungkinkan untuk mengambil semua populasi karena keterbatasan waktu, maka dari itu penulis menggunakan rumus slovin. Peneliti menentukan sampel menggunakan presentasi toleransi atau tingkat kesalahan sebesar 10% karena keterbatasan waktu (jadwal kerja shift), jam kerja padat, dan target produksi yang tinggi.

Dengan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang digunakan

N = Jumlah poulasi

e = Tingkat Kesalahan

yaitu :

$$n = \frac{185}{1 + 185(0,1)^2}$$

$$n = \frac{185}{1 + 185(0,01)}$$

$$n = \frac{185}{1 + 1,85}$$

$$n = \frac{185}{2,85}$$

$$n = 64,912 \text{ dibulatkan menjadi } 65$$

Maka diperoleh jumlah sampel yang akan dipergunakan pada penelitian ini yaitu 65 responden.

3.5 Operasional Variabel

Tabel 3.2 Operasioanal variabel dari “Pengaruh Kepemimpinan, Disiplin Kerja, dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan di Divisi *Automated Machine* PT Yongjin Javasuka Garment Factory III”

VARIABEL	SUB VARIABEL (DIMENSI)	INDIKATOR	SKALA PENGUKURAN
Kepemimpinan (X1)	kepemimpinan merupakan proses mengarahkan dan menggerakkan orang lain agar tujuan bersama dapat tercapai, sementara pandangan lainnya melihat kepemimpinan sebagai kemampuan untuk memberikan pengaruh guna mewujudkan tujuan tertentu (Benmira & Agboola, 2021).	1. Kemampuan dalam pengambilan keputusan 2. Kemampuan Memotivasi 3. Kemampuan Berkomunikasi 4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan 5. Tanggung Jawab 6. Kemampuan Mengelola Emosional	Skala Likert
Disiplin Kerja (X2)	Ketaatan Waktu	1. Kehadiran Tepat Waktu 2. Pemanfaatan Waktu Kerja Secara Efektif 3. Tidak Melakukan Mangkir atau Absen tanpa Alasan	Skala Likert
	Tanggung Jawab	1. Kepatuhan Terhadap Seluruh Peraturan Perusahaan 2. Pencapaian Target Pekerjaan 3. Penyusunan Laporan Kerja Harian	
Motivasi Kerja (X3)	Motivasi kerja dapat dipahami sebagai dorongan	1. Hubungan dengan Rekan Kerja dan Atasan	Skala Likert

	untuk melakukan suatu tindakan. Setiap individu memiliki faktor pendorong yang berbeda-beda dalam membentuk motivasinya (Wibowo dalam Murdani dan Danarwati, 2024)	2. Lingkungan Kerja 3. Kesempatan Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan 4. Pemberian Tunjangan	
Kinerja (Y)	Kinerja merupakan hasil kerja yang mampu dicapai oleh individu maupun kelompok dalam suatu organisasi, yang dilaksanakan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing (Sutrisno dalam Murdani dan Danarwati, 2024)	1. Kuantitas 2. Kualitas 3. Ketepatan Waktu 4. Kehadiran 5. Kemampuan Bekerjasama	Skala Likert

Sumber : Penulis (2026)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sekaran dan Bougie dalam Ardiansyah *et al* (2023) kuesioner merupakan instrumen yang dimanfaatkan dalam proses pengumpulan data melalui penyusunan sejumlah pertanyaan yang telah dirancang secara sistematis guna mengukur variabel yang diteliti. Dalam menilai setiap pertanyaan kuesioner maka digunakan metode skala likert. Skala Likert merupakan teknik pengukuran berbentuk skala bipolar yang digunakan untuk menilai respons positif maupun negatif terhadap suatu pernyataan (Mulyatiningsih, 2019). Skala ini kerap

diterapkan dalam penyusunan kuesioner guna mengidentifikasi tanggapan, opini, serta sikap responden terhadap suatu fenomena tertentu.

Tabel 3.3 Skala Likert

KODE	KETERANGAN	SKOR
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Sumber: Penulis (2026)

3.7 Metode Pengolahan/ Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui penerapan metode statistik yang diolah menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Tahapan tersebut sekaligus mencakup proses pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun prosedur analisis data dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa langkah berikut:

3.7.1 Skala Angka Penafsiran

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert, dimana setiap jawaban dari kusioner yang telah disebar dibuat menjadi 5 (lima) tingkatan, rentang penilaian disusun secara sistematis mulai dari sangat positif hingga sangat negatif berupa kata kata seperti:

- Sangat Tidak Setuju (Skor 1)
- Tidak Setuju (Skor 2)
- Netral (Skor 3)
- Setuju (Skor 4)
- Sangat Setuju (Skor 5)

Penerapan Skala Likert memungkinkan variabel penelitian digambarkan ke dalam bentuk indikator-indikator terukur. Indikator tersebut berperan sebagai tolak

ukur dalam perancangan butir instrumen, baik berupa pertanyaan maupun pernyataan. Selanjutnya, respons yang diperoleh dari instrumen tersebut dianalisis guna merumuskan sebuah kesimpulan penelitian (Indriyani, 2024).

Berbagai butir pernyataan tersebut selanjutnya dinilai menggunakan Skala Likert, di mana respons subjek diklasifikasikan melalui pilihan jawaban verbal. Kategori respons tersebut meliputi sangat setuju, setuju, ragu-ragu atau tidak pasti, tidak setuju, serta sangat tidak setuju, sesuai dengan jawaban yang tersedia pada instrumen penelitian. Kategori rata rata jawaban responden dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}\text{Internal Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5-1) / n \\ &= 0,80\end{aligned}$$

Tabel 3.4 Angka Penafsiran

Interval Penafsiran	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,62 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Indriyani (2024)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka Penafsiran

F = Frekuensi Jawaban

X = Skala Nilai

N = Jumlah Seluruh Jawaban

3.7.2 Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Menurut Ghazali dalam Mario (2025), regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menelaah keterkaitan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian, metode tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam melakukan peramalan maupun estimasi pada berbagai kajian kuantitatif.

Guna menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel Terikat (Kinerja Karyawan)
a	= Konstanta (intersep) atau titik potong dengan sumbu Y
b ₁ , b ₂ , b ₃ , ..., b _n	= Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel X ₁ , X ₂ , X ₃
X ₁	= Kepemimpinan
X ₂	= Disiplin Kerja
X ₃	= Motivasi Kerja
E	= Faktor kesalahan

Model tersebut berfungsi untuk mengkaji tingkat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sekaligus memberikan pemahaman mengenai keterkaitan statistik antar variabel yang menjadi objek penelitian.

3.7.3 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto dalam Zayirin (2025) Instrumen penelitian yang berkualitas wajib memenuhi dua kriteria pokok, yakni validitas dan reliabilitas. Validitas merujuk pada tingkat ketepatan alat ukur dalam merepresentasikan

konstruk yang hendak diukur, sedangkan reliabilitas berhubungan dengan konsistensi hasil pengukuran apabila instrumen tersebut digunakan secara berulang dalam situasi yang sebanding. Instrumen yang memiliki validitas tinggi mampu mencerminkan keadaan nyata dari variabel yang diteliti, sementara instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil dan tidak mengalami perbedaan berarti pada kondisi yang sama.

3.7.3.1 Uji Validitas

Menurut sugiyono dalam Fadhil (2025) mengatakan uji validitas bertujuan untuk menilai tingkat keabsahan suatu kuesioner. Instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur konstruk yang memang seharusnya diukur.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_1 Y_i) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_1$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)

n = Jumlah responden

Pada penelitian ini, pengujian validitas tidak dilakukan melalui perhitungan manual menggunakan rumus, tetapi memanfaatkan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Penentuan valid atau tidaknya setiap butir pernyataan dalam kuesioner dilakukan dengan menelaah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* yang dihasilkan oleh SPSS. Suatu item dinyatakan memenuhi kriteria validitas apabila nilai r -hitung lebih besar dari r tabel. Dengan jumlah responden sebanyak 65 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,244 pada taraf signifikansi 5%.

3.7.3.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data karena memiliki konsistensi yang baik. Menurut

Sugiyono dalam Fadhil (2025), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Uji reliabilitas berkaitan dengan tingkat kestabilan data serta konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh. Data yang tidak reliabel tidak layak untuk dianalisis karena berpotensi menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menunjukkan konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu. Dalam praktik penelitian, batas reliabilitas yang umum digunakan adalah 0,6. Kriteria pengujiannya menyatakan bahwa apabila nilai *Cronbach's Alpha* (α) > 0,6, maka instrumen tersebut dinilai memiliki reliabilitas yang baik dan layak digunakan. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,60, maka instrumen tersebut dianggap tidak memenuhi kriteria reliabilitas.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai realibilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_t = Varians total

K = Banyaknya butir pertanyaan

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik yang telah ditetapkan. Secara umum, uji asumsi klasik dalam penelitian meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, dan (4) uji autokorelasi.

3.7.4.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono dalam Fadhil (2025), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi

normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafik *Normal Probability Plot* maupun uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pada grafik *Normal Probability Plot*, asumsi normalitas terpenuhi apabila titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan pada metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.7.4.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali dalam Fadhil (2025) uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan korelatif antar variabel independen. Keberadaan multikolinieritas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Indikasi terjadinya multikolinieritas ditunjukkan apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 .

3.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono dalam Mario (2025), pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual antarobservasi dalam model regresi. Dengan kata lain, apabila varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap atau konstan, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda antarobservasi, maka keadaan tersebut dinyatakan sebagai heteroskedastisitas. Berikut merupakan kriteria dalam pengujiannya:

- a. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$, maka dapat dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.7.5 Uji Hipotesis

Setelah pengujian kualitas data dan asumsi klasik diselesaikan, tahap berikutnya adalah pelaksanaan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), serta koefisien determinasi (R^2).

3.7.5.1 Uji Serempak/ Simultant (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk menilai apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = nilai F yang diperoleh dari perhitungan

R^2 = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Sumber: Ramadhani 2023

Meskipun demikian, dalam penelitian ini pengujian hipotesis tidak dilakukan secara manual, melainkan menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Nilai F diperoleh dari kolom F pada tabel ANOVA yang dihasilkan melalui pengolahan data dengan SPSS. Untuk menguji hipotesis pertama, digunakan uji F guna menilai signifikansi regresi secara keseluruhan dengan formulasi hipotesis yang telah ditetapkan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini berarti variasi dalam model regresi menunjukkan bahwa kepemimpinan, disiplin kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

- b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini berarti variasi dalam model regresi menunjukkan bahwa kepemimpinan, disiplin kerja, dan motivasi kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

3.7.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono dalam Mario (2025), uji t parsial digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis regresi secara individual. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi tersebut, maka variabel bebas dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel pada taraf 5%, maka variabel bebas dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar eror koefisien regresi X

Bentuk hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$

Artinya, secara parsial variabel independen yang diteliti tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0, \text{ dengan } i = 1, 2, 3$

Artinya, sekurang-kurangnya terdapat satu variabel independen yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pelaksanaan uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan, disiplin kerja, dan motivasi kerja secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

- 2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan, disiplin kerja, dan motivasi kerja secara individual (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

3.7.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila R^2 bernilai 0, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan perubahan pada variabel dependen. Nilai R^2 dapat diketahui melalui kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* yang dihasilkan dari pengolahan data menggunakan SPSS.